



Seminar Parenting: *Smart Kids, Clean Habits*

Nurul Jamiah Sidiq¹, Andi Nur Maharani Islami², Sakmawati³, Faradillah
Rusliana⁴, Delvhina Manga⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author

E-mail: nurul.jamiah.sidiq@unm.ac.id (Nurul Jamiah Sidiq)*

Abstrak:

Pendidikan kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan isu penting yang memengaruhi kesehatan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam membimbing anak-anak untuk mengadopsi kebiasaan hidup bersih sejak usia dini melalui seminar pengasuhan anak berjudul "Anak Cerdas, Kebiasaan Bersih." Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi aktif orang tua dalam menanamkan kebiasaan kebersihan pada anak-anak mereka. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan latihan praktis yang dilakukan dalam seminar satu hari. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta memperoleh wawasan baru (90%), merasa percaya diri (85%) dalam menerapkan kebiasaan bersih, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi (80%). Seminar ini secara efektif membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan karakter anak. Rekomendasi ini menyoroti pentingnya penguatan program pendidikan keluarga berkelanjutan dan dukungan lintas sektor sebagai faktor kunci untuk keberhasilan menanamkan kebiasaan hidup bersih pada anak.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Orang Tua, Kebiasaan Hidup Bersih

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase paling krusial dalam perkembangan manusia, yang kerap disebut sebagai masa keemasan atau golden age. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, baik kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Masa ini menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter dan kebiasaan jangka panjang yang akan mempengaruhi kehidupan anak secara menyeluruh (Parapat, 2020). Investasi pendidikan pada anak usia dini bukan hanya soal pengenalan huruf dan angka, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, nilai, dan perilaku positif yang berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Artinya, peran lembaga PAUD tidak terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga sebagai lingkungan yang menanamkan nilai-nilai dasar

kehidupan, termasuk pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Habe & Ahiruddin, 2017).

Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini adalah kebiasaan hidup bersih. Kebersihan tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan kesehatan fisik dan mental anak. United Nations Children's Fund (2019) menekankan bahwa perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan, dapat menurunkan risiko penularan penyakit infeksi hingga 50%, terutama pada anak-anak yang sistem imunnya belum berkembang secara sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan kecil memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup anak.

Penelitian terbaru mendukung temuan ini. Hoyle et al., (2025) dalam meta-analisis terhadap 39 studi menyatakan bahwa intervensi kebersihan secara signifikan meningkatkan praktik mencuci tangan (RR 1,75) dan menurunkan ketidakhadiran sekolah akibat infeksi (RR 0,74). Atshan, (2024) juga menemukan bahwa penggunaan teknik perubahan perilaku yang melibatkan instruksi langsung dan demonstrasi efektif dalam membentuk kebiasaan cuci tangan pada anak usia sekolah. Teori yang dikemukakan oleh Tina et al., (2021) menyatakan bahwa intervensi perilaku mencuci tangan pada anak usia di bawah lima tahun secara signifikan menurunkan risiko infeksi di tempat penitipan anak.

Lebih dari sekadar praktik fisik, kebiasaan bersih memiliki dimensi psikososial yang signifikan. Anak-anak yang terbiasa hidup bersih cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan lebih aktif dalam kegiatan sosial. Penelitian oleh Humaida et al. (2022) dan Kurniasih et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan kebiasaan bersih memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta lebih nyaman dalam berbagai aktivitas kelompok. Mereka tidak hanya merasa nyaman dengan diri sendiri, tetapi juga lebih tangguh secara sosial dan emosional.

Praktiknya masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya menanamkan kebiasaan bersih sejak dini. Tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan, dan belum adanya pendekatan edukatif yang tepat menjadi hambatan utama. Dirmayanti et al. (2022) mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pembiasaan hidup bersih anak masih tergolong rendah. Asmawati (2025) juga menekankan bahwa literasi kesehatan di kalangan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan sehat anak di rumah.

Hal ini sejalan dengan kajian Madaniah et al. (2024), yang menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak bisa hanya diserahkan kepada sekolah, tetapi membutuhkan partisipasi aktif dari keluarga. Penelitian Rahmadiani (2024) juga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara peran orang tua dan perilaku hidup bersih anak usia 4-6 tahun. Teori yang dikemukakan oleh Dini (2025)

menyatakan bahwa pendidikan kebersihan di sekolah akan lebih efektif bila didukung oleh praktik yang konsisten di rumah.

Pandemi COVID-19 pun menjadi pengingat akan pentingnya kebiasaan hidup bersih. Penelitian Nuryawati & Irawan (2022) menemukan bahwa anak-anak yang mendapat bimbingan kebersihan dari orang tuanya selama pandemi menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kebersihan dan kesehatan, termasuk praktik mencuci tangan dan menjaga lingkungan.

Menjawab tantangan ini, TK Pusat Teratai Mawang menginisiasi program seminar parenting bertema “*Smart Kids, Clean Habits*” Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya kebiasaan hidup bersih sejak usia dini, sekaligus memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan dalam keseharian. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi teoritis, simulasi, serta diskusi interaktif tentang strategi menanamkan perilaku bersih secara efektif dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan anak. Sunarno et al. (2025) dalam studi pengabdiannya menyatakan bahwa pelatihan praktis yang bersifat kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas orang tua untuk membimbing anak dalam menjaga kebersihan. Temuan ini diperkuat oleh studi (Rachman & Rahmadani, 2023) yang menunjukkan hubungan positif antara pola asuh dan kemandirian personal hygiene anak usia dini. (Yasin et al., 2024) juga menyimpulkan bahwa gaya pengasuhan berdasarkan *Health Belief Model* berpengaruh terhadap praktik kebersihan anak sekolah.

Lebih lanjut, Musa & Sri Nurhayati (2020) menyoroti pentingnya literasi kesehatan orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih selama masa pandemi. Sementara itu, implementasi program PHBS di sekolah terbukti efektif, dengan tingkat keberhasilan lebih dari 90% (Nurhasanah, et al. 2024). Strategi berbasis pemecahan masalah juga berhasil meningkatkan kesadaran anak tentang hidup bersih hingga 80% (Rosyid et al., 2025). Dengan pendekatan berbasis bukti ini, seminar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan kolaborasi berkelanjutan antara rumah dan sekolah dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini.

Pendidikan kebersihan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini (Tim Direktorat Pembinaan PAUD, 2020), keberhasilan pembiasaan hidup bersih sangat bergantung pada kesinambungan praktik antara rumah dan sekolah. Temuan terbaru dari United Nations Children’s Fund (2019) juga memperkuat bahwa praktik kebersihan di usia dini berdampak langsung pada kesiapan sekolah (school readiness) dan kesejahteraan umum anak.

Pembentukan kebiasaan hidup bersih memiliki peranan penting tidak hanya dalam aspek kesehatan fisik, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Pendekatan yang

komprehensif dan kolaboratif diharapkan mampu mendukung pertumbuhan anak menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan sehat, tetapi juga bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Metode

Seminar parenting bertema “*Smart Kids, Clean Habits*” dilaksanakan selama satu hari penuh dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam membimbing anak usia dini agar menerapkan kebiasaan hidup bersih. Kegiatan ini diadakan di aula TK Pusat Teratai Mawang dengan mengundang orang tua wali murid sebagai peserta. Sebelum pelaksanaan, dilakukan persiapan matang mulai dari penyusunan materi yang relevan dan aplikatif, penentuan waktu dan tempat yang nyaman, serta penyediaan sarana pendukung seperti alat presentasi dan bahan simulasi.

Pelaksanaan seminar dimulai dengan sesi pembukaan yang berisi sambutan dari kepala TK dan pengantar mengenai tujuan seminar oleh fasilitator. Selanjutnya, materi utama disampaikan melalui berbagai metode interaktif yang bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi seminar mencakup pentingnya kebiasaan hidup bersih, dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan anak, serta peran orang tua dalam pembentukan kebiasaan tersebut.

Untuk memperjelas metode dan materi yang digunakan selama seminar, berikut tabel yang menggambarkan metode penyampaian dan materi utama yang diberikan kepada peserta:

Tabel 1. Metode dan Materi Seminar “*Smart Kids, Clean Habits*”

Metode Seminar	Materi Seminar
Caramah dan Penjelasan	Pentingnya kebiasaan hidup bersih bagi kesehatan dan perkembangan anak usia dini.
Diskusi dan Tanya Jawab	Pembahasan peran orang tua dalam membimbing anak menerapkan kebiasaan hidup bersih.
Simulasi dan Praktik	Latihan mengajarkan anak mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan.
Diskusi Kelompok	Berbagi pengalaman dan strategi efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.
Evaluasi dan Refleksi	Menilai pemahaman peserta dan komitmen penerapan kebiasaan bersih dalam keluarga

Peserta mengikuti sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Setelah itu, peserta melakukan simulasi dan praktik langsung, seperti cara mengajarkan

anak mencuci tangan dengan benar serta menjaga kebersihan lingkungan rumah. Praktik tersebut bertujuan agar orang tua dapat mencoba dan memahami teknik yang tepat.

Seminar dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil di mana orang tua berbagi pengalaman, kendala, dan strategi dalam membiasakan hidup bersih pada anak. Fasilitator memandu diskusi agar berjalan efektif dan menghasilkan solusi praktis. Pada bagian akhir, fasilitator menyampaikan kesimpulan serta memberikan motivasi agar peserta konsisten menerapkan kebiasaan hidup bersih di rumah.

Sebagai penutup, fasilitator menyampaikan kesimpulan dan motivasi agar peserta konsisten menerapkan kebiasaan hidup bersih di rumah. Peserta juga diberikan materi tambahan dan panduan praktis sebagai bahan referensi. Setelah seminar, peserta mengisi angket evaluasi untuk memberikan masukan yang berguna sebagai bahan perbaikan seminar berikutnya. TK Pusat Teratai Mawang menyediakan media komunikasi, seperti grup WhatsApp, sebagai wadah konsultasi dan berbagi pengalaman orang tua terkait kebiasaan hidup bersih anak secara berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Seminar Parenting Smart Kids, Clean Habits

Hasil

Seminar parenting “*Smart Kids, Clean Habits*” diikuti oleh 50 orang tua wali murid TK Pusat Teratai Mawang dengan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif. Berdasarkan hasil angket evaluasi, mayoritas peserta memberikan respons positif terhadap kegiatan seminar. Berikut adalah data persentase respons peserta terhadap beberapa aspek seminar:

Tabel 2. Data Persentase Respons Peserta Terhadap Beberapa Aspek Seminar

Kategori	Persentase Peserta (%)
Mendapat wawasan baru	90
Merasa percaya diri menerapkan	85
Aktif berpartisipasi diskusi	80
Merasa terbantu simulasi/praktik	88
Bersedia konsisten membiasakan	83

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya kebiasaan hidup bersih, merasa percaya diri untuk menerapkannya, dan terbantu oleh simulasi serta praktik yang diberikan. Mayoritas peserta juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berkomitmen untuk konsisten membiasakan kebersihan di rumah.

Pembahasan

Hasil seminar menunjukkan bahwa pendekatan metode yang beragam, seperti ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung, sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi orang tua mengenai kebiasaan hidup bersih pada anak usia dini. Persentase tinggi peserta yang melaporkan mendapatkan wawasan baru (90%) menunjukkan bahwa materi yang disajikan berhasil memenuhi kebutuhan edukasi orang tua yang selama ini mungkin kurang terpapar informasi yang komprehensif mengenai pentingnya kebersihan dalam perkembangan anak.

Lebih lanjut, tingginya tingkat kepercayaan diri peserta (85%) untuk menerapkan kebiasaan bersih setelah mengikuti seminar mengindikasikan bahwa metode praktis dan simulasi yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu mentransfer keterampilan yang aplikatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran efektif yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam proses belajar, sehingga mereka mampu menginternalisasi materi dan mengimplementasikannya secara nyata di lingkungan rumah.

Partisipasi aktif peserta dalam diskusi (80%) juga menandakan keberhasilan seminar dalam membangun komunikasi dua arah yang konstruktif. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan mencari solusi bersama secara kolaboratif. Pendekatan ini sangat penting mengingat pembiasaan hidup bersih bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek psikososial dan konteks keluarga yang unik.

Persentase peserta yang menyatakan kesiapan konsisten membiasakan kebersihan di rumah (83%) menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus diatasi. Kendala seperti keterbatasan waktu, kesibukan sehari-hari, dan kurangnya dukungan lingkungan menjadi faktor yang dapat menghambat konsistensi pembiasaan tersebut. Ini sejalan dengan Dirmayanti et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kebiasaan hidup sehat masih terbatas akibat berbagai hambatan praktis. Penyediaan dukungan lanjutan melalui media komunikasi pasca seminar, seperti grup WhatsApp, menjadi langkah strategis yang sangat penting untuk menjaga motivasi dan memperkuat implementasi kebiasaan bersih secara berkelanjutan.

Hasil seminar ini memperkuat hasil kajian Madaniah et al. (2024) dan Rahmadiani (2024) yang menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter dan kebiasaan positif anak. Sekolah bukan hanya berperan sebagai pusat pendidikan akademik, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pembinaan sikap dan perilaku. Sinergi ini perlu didukung dengan pendekatan edukasi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari keluarga.

Faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan. Hal ini tercermin dari data peserta yang menunjukkan respons positif dan kesiapan lebih baik dalam membimbing anak selama seminar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuryawati & Irawan (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman pandemi telah memperkuat praktik kebersihan dalam keluarga dan komunitas.

Secara keseluruhan, seminar “*Smart Kids, Clean Habits*” berhasil menjadi media edukasi yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi dan memfasilitasi perubahan perilaku orang tua. Dengan metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, seminar ini mendorong pembentukan kebiasaan hidup bersih yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan fisik, perkembangan sosial, emosional, serta kesiapan anak dalam memasuki tahap pendidikan berikutnya.

Rekomendasi penting untuk keberlanjutan adalah melakukan evaluasi berkala dan memberikan pendampingan lebih lanjut agar pola pembiasaan ini benar-benar tertanam dan menjadi bagian dari gaya hidup keluarga. Pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat tercapai demi terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab terhadap dirinya serta lingkungannya.

Kesimpulan

Refleksi terhadap pelaksanaan seminar parenting “*Smart Kids, Clean Habits*” menegaskan pentingnya pembentukan kebiasaan hidup bersih sejak usia dini sebagai fondasi bagi kesehatan fisik, perkembangan sosial-emosional, dan kesiapan anak dalam pendidikan lanjut. Proses ini membutuhkan peran aktif sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, serta keterlibatan orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama pembentuk karakter anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan Vygotsky yang menekankan peran lingkungan sosial dan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyoroti pentingnya observasi serta praktik langsung.

Seminar ini menunjukkan efektivitas metode interaktif yang menggabungkan ceramah, diskusi, simulasi, dan latihan praktik dalam meningkatkan pengetahuan

serta keterampilan orang tua. Pendekatan tersebut mampu membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri orang tua dalam membimbing anak menerapkan kebiasaan hidup bersih secara konsisten. Meski demikian, tantangan berupa keterbatasan waktu dan inkonsistensi praktik menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan, seperti pemanfaatan media komunikasi pasca-seminar untuk menjaga semangat dan keberlanjutan pembiasaan di rumah.

Rekomendasi utama dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan program edukasi keluarga yang berkelanjutan dan komprehensif, yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Edukasi kebersihan sebaiknya dirancang sebagai rangkaian kegiatan terstruktur yang mencakup pendampingan dan monitoring progres anak. Kolaborasi lintas sektor, termasuk dinas kesehatan dan lembaga masyarakat diperlukan untuk memperkuat dukungan keluarga dalam menciptakan lingkungan tumbuh kembang yang sehat. Penguatan kebiasaan hidup bersih secara kolaboratif dan kontekstual akan berdampak positif, tidak hanya bagi kesehatan fisik anak, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas hidup jangka panjang.

Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah TK Pusat Teratai Mawang, pengawas, serta seluruh orang tua wali murid yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan dalam terselenggaranya seminar parenting “*Smart Kids, Clean Habits.*” Kehadiran dan keterlibatan semua pihak sangat berperan penting dalam mensukseskan kegiatan ini. Dukungan dari Kepala Sekolah dan pengawas memberikan kelancaran pelaksanaan seminar, sedangkan antusiasme orang tua menjadikan acara ini efektif dan bermakna. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus memperkuat upaya bersama dalam membentuk kebiasaan hidup bersih pada anak usia dini.

Daftar Referensi

- Asmawati, L. (2025). Peran Orangtua untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih Sehat Anak Usia Dini Luluk Asmawati. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13, 1173–1179. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.102499>
- Atshan, R. S. (2024). Effectiveness of Intervention Program on Primary School Pupils' about Hand-washing Practices. *Academia Open*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/acopen.9.2024.8683>
- Desnani Firman Yasin, D., Akhiat, Lazuardi, S., Fraghini, C., & Wildan, M. (2024). The Impact of Parenting Styles Based on the Health Belief Model on School-Age Children's Personal Hygiene in the Bangka Region. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(4), 408–414. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i4.422>

- Dini, R. H. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Ra At Thoyyibah Singogalih Tarik Sidoarjo. *Jurnal PKM PDPHI*, 1, 6–11.
- Dirmayanti, Y., Novianti, R., & Zulkifli N. (2022). Hubungan Literasi Kesehatan Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini Di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12248–12258.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hoyle, E., Davies, H., Bourhill, J., Roberts, N., Lee, J. J., & Albury, C. (2025). Effectiveness of hand-hygiene interventions in reducing illness-related absence in educational settings in high income countries: systematic review and behavioural analysis. *Journal of Public Health (Germany)*, 33(3), 659–670. <https://doi.org/10.1007/s10389-023-02044-7>
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 55–69.
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Madaniah, I., Nur, M., & Sari, M. (2024). Analisis Keterlibatan Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 5(4), 63–69. <https://ijurnal.com/1/index.php/jkp>
- Musa, S., & Sri Nurhayati. (2020). Understanding Parental Health Literacy for Clean and Healthy Behavior in Early Childhood During the Covid-19 Pandemic. *JPU D - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 352–360. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.13>
- Nurhasanah, Ika Rachmayani, I Nyoman Suarta, Y. A. (2024). *Analysis of the Clean and Healthy Lifestyle Program Implementation in the City of Mataram*. 15(May), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v15i1.67621>
- Nuryawati, L. S., & Irawan, A. T. (2022). Hubungan peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi pada anak usia dini (3-6 tahun) di desa Tanjungmedar Puskesmas Tanjungmedar. *Medisina*, 8(2), 73–81.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rachman, Y. Y., & Rahmadani, N. K. A. (2023). The Relationship Of Parents'parenting Patterns To The Level Of Personal Hygiene Independence Children Aged 4-6 Years In Pandemic. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 12(2), 117–124. <https://doi.org/10.15294/belia.v12i2.61209>
- Rahmadiani, N. M. (2024). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Rosyid, A., Ismawati, D., Tinggi, S., Islam, A., & Pamekasan, A. M. (2025). JOYCED Journal Of Early Childhood Education Increasing Awareness of Clean and Healthy Lifestyle Patterns Through Problem Solving Learning Models in Early Childhood. *Joyced*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.14421/joyced.2025.51-04>
- Sunarno, R. D., Firmanda, G. I., & Pratiwi, W. N. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(8), 283–288. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i8.60>
- Tim Direktorat Pembinaan PAUD. (2020). *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Tina, W., Haryanto, J., Kesehatan, R. I.-S. J. I., & 2021, undefined. (2021). Child Hand Washing Intervention (Age< 5 Years) Against The Risk of Infection in Child Care: Systematic Review. *Sjik.Org*, 10(1), 283–293. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.622>
- United Nations Children’s Fund. (2019). *A World Ready to Learn: Prioritizing quality early childhood education – Advocacy brief*.